

## Pembelajaran Seni Musik AUD di RA Al-Kamal

Aisyah Putri Rambe<sup>1</sup>, Hafifah Batubara<sup>2</sup>, Rheina Meisya Siregar<sup>3</sup>, Hilda Zahra Lubis<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: [aisyahputrirambeuinsu21@gmail.com](mailto:aisyahputrirambeuinsu21@gmail.com)

### Abstrak

Pembelajaran seni musik pada anak usia dini merupakan suatu hal yang mendasar dan penting untuk dipelajari. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pendidikan musik anak usia dini RA Al-Kamal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan menggunakan penelitian kepustakaan, wawancara dan observasi kepada guru kelas dan guru pendamping RA Al-Kamal sebagai datanya. Berdasarkan analisis penelitian, peneliti menemukan bahwa pembelajaran musik pada anak usia dini sangatlah penting dan berdampak pada tumbuh kembang anak. Pembelajaran seni musik memberikan efek positif bagi anak dan dapat membentuk karakternya. Harapan dalam peneliti dalam penelitian ini ialah agar pembelajaran seni musik di RA Al-Kamal ini dapat diajarkan dan dikenalkan dengan lebih menarik lagi dengan menggunakan alat musik sederhana sebagai media pembelajarannya.

**Kata kunci:** *Pembelajaran Musik, Anak Usia Dini*

### Abstract

Learning the art of music in early childhood is a basic and important thing to learn. This article aims to explain RA Al-Kamal's early childhood music education. The method used in this research is a qualitative descriptive approach with collection techniques using library research, interviews and observations of class teachers and accompanying teachers RA Al-Kamal as data. Based on research analysis, researchers found that music learning in early childhood is very important and has an impact on children's growth and development. Learning the art of music has a positive effect on children and can shape their character. The hope of the researchers in this study is that learning the art of music at RA Al-Kamal can be taught and introduced in a more interesting way by using simple musical instruments as a learning medium.

**Keywords :** *Music Learning, Early Childhood*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya pembinaan seorang anak sejak lahir hingga kematangan jasmani dan rohani dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menjadi pintu gerbang pertama menuju pendidikan selanjutnya. Pendidikan dan pembelajaran diberikan sedini mungkin agar potensi manusia berkembang melalui rangsangan yang diberikan (Aulia et al., 2022). Dengan melaksanakan pelatihan sedini mungkin, pelatihan ini dapat menjadi investasi di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memperhatikan minat dan kemampuan anak. Sangat sulit memisahkan seni dan anak usia dini karena anak sangat menyukai keindahan, kesenangan dan kegembiraan serta seni mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut (Yuni, 2017).

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan umum (Shenita et al., 2022) Seni juga tidak dapat dipisahkan dari pendidikan anak usia dini Kehadiran seni dalam

dunia pendidikan (PAUD, TK, dll) menunjukkan bahwa seni mempunyai kedudukan, peranan atau tugas yang penting dalam pendidikan anak. Pendidikan seni sangat penting bagi anak, terutama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak. Dalam hal ini pendidikan seni menitikberatkan pada fakta dan pengetahuan teoritis, di satu sisi, dan di sisi lain anak juga memperoleh pemahaman estetis dalam melakukan aktivitas seni melalui penelitian dan pengalaman praktis.

Tujuan pengembangan seni anak usia dini adalah untuk memupuk perasaan dan jiwa halus pada anak yang nantinya akan berkembang menjadi karakter yang baik hati, peka ekologis, berkembang secara estetis, berempati terhadap penderitaan orang lain. Proses pembuatan karya seni, dalam hal ini proses pembelajaran, tentunya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pendidikan seni pada anak usia dini tidak hanya menghasilkan karya seni saja, namun diharapkan juga memberikan manfaat bagi perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan kemandirian anak.

Dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Pada tahun 2014, sebagai bagian dari pengembangan seni dijelaskan pada usia 5-6 tahun bahwa anak dapat: (1) bersenandung atau bernyanyi sambil melakukan sesuatu (2) memainkan alat/instrumen/benda bersama teman (3) bernyanyi. lagu dengan sikap yang sesuai (4) menggunakan alat musik tradisional yang berbeda dan alat musik lain untuk meniru irama atau lagu tertentu (5) memainkan lakon sederhana (6) menggambar berbagai bentuk (7) melukis dengan metode dan objek yang berbeda (8) menciptakan karya dengan penampilan autentik manufaktur dari bahan yang berbeda (Ramdhani et al., 2020). Menurut Howard Gardner, kecerdasan musikal adalah kemampuan menikmati, mengamati, membedakan, menyusun, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap ritme, melodi, dan timbre musik yang didengar.

Musik adalah media yang sangat efektif. Pengetahuan juga dapat ditingkatkan melalui musik, namun musik dan bahasa mempunyai keterkaitan yang erat karena bahasa dapat dimunculkan melalui musik. Di sini, musik bisa disebut sebagai alat pembelajaran. Memainkan musik pada usia dini dapat membantu meningkatkan pembelajaran dan daya ingat pada anak kecil dengan merangsang berbagai pola perkembangan otak. Jenis instrumen dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan pusat sumber bunyi yang menghasilkan nada atau nada. Pertama, alat musik tiup. kedua, alat musik perkusi, alat musik petik dan alat goyang.

Keuntungan mengasah kecerdasan musikal adalah dapat meningkatkan mood, meningkatkan kemampuan kreatif dan mampu menghilangkan stres, dan tujuan mengembangkan kecerdasan musikal adalah untuk meningkatkan kemampuan intelektual anak, meningkatkan kecerdasan dan imajinasi anak, bahkan meningkatkan kecerdasan lainnya. Menurut Hastam, kecerdasan musikal memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan hal-hal lain yang mungkin dimilikinya, sehingga kecerdasan musikal tidak hanya terfokus pada musik itu sendiri (Endah Jubaedah, 2018).

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Kamal yang berlokasi JL. Tegal Sari Dusun VI, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan. Penelitian ini dilakukan karena menemukan masalah di RA Al-Kamal dalam proses pembelajaran seni musik. Di RA Al-Kamal pembelajaran seni musik untuk anak usia dini masih belum dilaksanakan dengan baik. Padahal pendidikan pembelajaran musik hendaknya diajarkan bahkan dikembangkan sedini mungkin. Penelitian studi kasus ini dilatar belakangi pentingnya pembelajaran seni musik sert kurangnya penggunaan alat musik sederhana dalam pembelajaran seni musik sebagai media pembelajaran khususnya pada anak usia dini di RA Al-Kamal.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan strategi penelitian yang mengkaji peristiwa dan fenomena dalam kehidupan masyarakat. Peneliti meminta orang atau kelompok tertentu untuk menceritakan pengalamannya. Peneliti kemudian menyajikan informasi tersebut dalam bentuk garis waktu deskriptif. Salah satu ciri penelitian deskriptif adalah pengumpulan

informasi dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka-angka seperti yang biasa terjadi pada penelitian kuantitatif. Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan kondisi penelitian. secara ilmiah di lapangan. Penelitian ini dilakukan di sebuah taman kanak-kanak. RA Al-Kamal yang beralamat Jalan Tegal Sari Dusun VI, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Ada 15 siswa di satu tempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara yang didukung dengan catatan yang ada di sekolah. Penelitian kepustakaan (library Research) juga digunakan dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini**

Pendidikan bagi anak usia dini tidak pernah surut dengan perkembangan permasalahan, model pemecahan serta inovasi untuk mengambil peran dan tanggung jawab bagi masa depan kemanusiaan, sebab anak adalah aset masa depan bagi dunia, mereka yang muncul sebagai pemimpin yang mengembangkan nilai-nilai dalam kehidupan. Tumbuh kembang seorang anak menjadi tanggung jawab setiap orang dewasa yang memandang masa depan dengan penuh tantangan yang beragam. Peran pendidik, orang tua, maupun orang dewasa sangat penting dalam pengembangan potensi anak usia dini maka dari itu di perlukan upaya yang baik dalam memberikan stimulus kepada anak. Upaya tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain (Lubis, 2018).

Dalam pembelajaran anak usia dini, sangat berperan penting dalam membentuk sikap dan kemampuan belajar pada tahap selanjutnya. Guru juga sangat berperan dalam membentuk sikap dan kemampuan anak usia dini dalam mengarahkan dan membimbing dengan cara memberikan fasilitas yang lengkap. Pembelajaran menurut Nana Sudjana dalam (Lubis & Ardilla, 2023) bahwa pembelajaran itu adalah perubahan yang relatif permanen seperti perubahan tingkah laku. Perubahan yang relatif permanen di berbagai aspek perubahan pengetahuan, pemahaman, dan motivasi. Unsur-unsur dalam pembelajaran anak usia dini meliputi pendidik, peserta didik, materi, proses dan sarana untuk kegiatan yang dilakukan untuk mengatur seseorang agar dapat melaksanakan proses belajar (Lubis & Ardilla, 2023).

Pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan berkesan dikenal sebagai "pembelajaran yang menyenangkan". Untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal, siswa akan lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam lingkungan belajar yang menarik dan berkesan. Memanfaatkan alat permainan edukatif merupakan taktik selanjutnya yang digunakan guru untuk mendongkrak motivasi anak usia dini. Anak-anak sangat membutuhkan berbagai alat permainan yang mengandung unsur atau nilai-nilai pendidikan untuk setiap kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu mereka mengembangkan potensinya. Ini termasuk lingkungan sekitar atau materi yang sengaja disiapkan oleh guru (Lubis et al., 2023).

Usia dini adalah masa kreativitas dan sangat peka. Pada usia tersebut terjadi kematangan fungsi fisik dan psikis. Setiap anak akan berbeda dan selalu siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan. Oleh karena itu pendidikan pra sekolah merupakan masa peletakan fondasi yang harus dibangun kuat untuk perkembangan selanjutnya dariberbagai kemampuan. Tanggapan yang terjadi dengan lingkungan akan memungkinkan optimalisasi tumbuh kembang anak. Setiap anak yang dilahirkan telah memiliki potensi dan karakter yang akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Perkembangan potensi kreatif ini sangat dipengaruhi oleh stimulasi dan respon yang diberikan di sekitar lingkungan. Anak yang mempunyai respon yang tinggi akan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap lingkungannya. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan dan kreativitas (Lubis & Ardilla, 2023).

## Pengertian Seni Musik

Kata “seni”; merupakan sebuah kata yang pastinya sudah tidak asing lagi bagi semua orang, meski dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Kata seni konon berasal dari “saniandquot; yang berarti “jiwa yang mulia/keikhlasan jiwa”. Dalam bahasa Inggris, istilah “ARTandquot; (buatan) artinya barang/atau karya yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Konsep seni terus berkembang sesuai dengan perkembangan budaya dan kehidupan sosial yang dinamis. Berikut beberapa pendapat mengenai pengertian seni: Menurut Ki Hajar Dewantara seni itu indah, menurutnya seni adalah setiap kegiatan manusia yang lahir dan menghayati perasaannya serta indah sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan orang lain.

Sementara itu, Akhdiat K. Mihardja mengemukakan bahwa seni adalah aktivitas manusia yang mencerminkan realitas dalam sebuah karya, yang berkat bentuk dan isinya mampu membangkitkan pengalaman tertentu dalam wilayah mental penerimanya (Oktaviani, 2021). Seni musik adalah hasil karya seni yang berupa bunyi, yang dinyatakan dalam bentuk lagu atau gubahan, mengungkapkan perasaan dan pikiran penciptanya melalui unsur-unsur dasar musik yaitu melodi, irama harmonis, dan nyanyian. struktur dan ekspresi sebagai bentuk kesatuan. Mendengarkan musik dapat membuat orang bersemangat, mendengarkan musik dapat membuat orang sadar, dan mendengarkan musik dapat mengingatkan kembali suatu situasi tertentu, yang artinya musik ternyata mempengaruhi otak manusia sehingga pendengar musik dapat mengkomunikasikan perasaan atau emosinya melalui musik.

Menurut Di Corrine, Mme dan Stael musik memiliki kemampuan untuk menyegarkan dan memperkuat ingatan yang hampir hilang yang juga berkaitan dengan musik, yaitu penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan melalui suara-suara biasa. melodi atau irama serta mempunyai unsur indah atau harmoni, bertolak dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa musik dapat memberikan rangsangan yang baik bagi perkembangan emosi anak usia dini dan otak anak (Lubis et al., 2023). Kecerdasan musikal merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan manusia. Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan seseorang dalam menciptakan dan menghayati ritme pola nada, bunyi, serta kemampuan mengapresiasi ekspresi musik. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini biasanya menyukai dan mampu mengarang/mengarang melodi dan lirik, menyanyi, melantunkan dan bersiul lagu.

Ia juga mudah mengenali ritme, mempelajari/mengingat ritme dan kata-kata dengan mudah, cara mendengarkan dan mengapresiasi musik, memainkan instrumen, mengenali suara instrumen, dapat membaca musik, mengetuk dengan tangan dan kaki, serta memahami struktur musik. Manfaat mengasah kecerdasan musikal antara lain mempertajam suasana hati, meningkatkan kemampuan kreatif, dan mengurangi stres. Dan tujuan pengembangan kecerdasan musikal adalah untuk meningkatkan kecerdasan anak, meningkatkan kecerdasan dan imajinasi anak, bahkan meningkatkan kecerdasan majemuk lainnya. Menurut Hastam, kecerdasan musikal memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan hal-hal lain yang mungkin dimilikinya, sehingga kecerdasan musikal tidak hanya terbatas pada musik itu sendiri (Oktaviani, 2021).

Musik dapat diperdengarkan sebagai latar belakang untuk meningkatkan konsentrasi, memusatkan perhatian, membangkitkan semangat, atau berfungsi sebagai transisi antara akhir sebuah topik dan permulaan topik. Cara mengajarkan musik yang efektif bagi anak dapat dilakukan dengan tiga hal, yaitu melalui informasi, atensi, dan ekspresi. Mengajak anak untuk membuat musik sederhana ataupun bunyi-bunyian juga dapat mengembangkan intelegensi anak. Hal ini dikarenakan proses internal anak bekerja dalam mengelola irama ataupun nada. Selain itu, menulis lagu sederhana juga mampu membantu anak dalam mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Dengan kata lain pembelajaran seni musik sangat berperan penting dalam perkembangan individu anak yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan pikiran, sosial, dan emosional (DA Santosa, 2019).

Menurut Djohan, beberapa kegiatan yang secara umum dilakukan dalam pendidikan musik anak, yaitu sebagai berikut:

- a) Bernyanyi membantu artikulasi, kemampuan berbahasa, ritme dan pernafasan anak.

- b) Bermain musik meningkatkan perkembangan keterampilan motorik dan koordinasi. Belajar dengan bermain musik dapat mengembangkan keterampilan bermusik serta meningkatkan rasa percaya diri dan disiplin diri.
- c) Gerakan ritmis yang memadukan mobilitas/ketangkasan/kekuatan, keseimbangan, koordinasi, kontinuitas, pernafasan dan relaksasi otot untuk mengembangkan jangkauan fisiologis.

Dari ketiga point di atas dapat dikatakan bahwa bernyanyi merupakan kegiatan PAUD yang paling penting, selain sebagai bagian dari proses belajar mengajar PAUD juga merupakan stimulus yang baik bagi perkembangan anak usia dini (Aulia et al., 2022).

### **Pentingnya Pembelajaran Seni Musik Terhadap Enam Aspek Perkembangan Anak Usia Dini**

Pendidikan seni hadir sejak usia dini untuk membentuk kepribadian anak dan membantu proses tumbuh kembangnya. Mengekspresikan diri merupakan elemen penting bagi manusia. Pendidikan seni sejak usia dini dapat menjadi tempat dimana anak-anak dengan bebas mengeksplorasi dan menunjukkan emosi yang timbul dari diri mereka. Seni menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Melalui seni, anak mulai dapat mengenal atau tertarik pada bunyi, menggerakkan tubuh ketika mendengarkan musik, paham adanya perbedaan suara, bertepuk tangan dan bergerak teratur mengikuti irama, mencoba membuat gerakan yang menimbulkan bunyi, dapat bernyanyi dengan teratur sehingga dapat melafalkan kata dengan jelas (Kusuma et al., 2022).

Pembelajaran seni musik memegang peranan penting dalam pembelajaran. Belajar musik merupakan bagian dari seni, seni dan anak usia dini tidak dapat dipisahkan, karena anak menyukai keindahan, kesenangan dan kegembiraan. Dunia anak harus diciptakan dengan lingkungan yang nyaman. Banyak guru yang mengatur pembelajaran dengan lagu untuk membantu anak lebih memahami materi. Peran guru dalam pembelajaran seni musik sangatlah penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelajaran anak. Guru sebagai penggerak pembelajaran dan sumber daya dalam suatu lembaga pendidikan. Guru tingkat PAUD masih belum banyak memahami tentang pendidikan musik anak usia dini.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat ada dua aspek dalam pembelajaran seni musik anak, yaitu:

- a. Aspek formal teknis
  - 1) Unsur organisasi ritmik (denyut, aksen, dan pola ritme).
  - 2) Unsur-unsur organisasi melodi (tinggi-rendah, naik-turun-datar, langkah-lompat bersama dan gerak melodi).
  - 3) Alat bantu (mengetuk atau memukul, gerak dan perkusi).
  - 4) Cara mencapai hasil melalui pengalaman (mendengar, bergerak, bermain, bernyanyi dan berkreasi)
- b. Aspek pedagogis; Musik anak, baik vokal maupun instrumental, mengungkapkan pikiran dan perasaan anak sesuai dengan karakteristik tahap perkembangan masing-masing anak.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik untuk anak ditujukan untuk anak-anak atau siswa. Pengembangan keterampilan menyanyi dan gerak dengan bantuan musik merupakan salah satu materi pendidikan yang diterapkan pada anak usia dini. Pembelajaran seni musik pada anak berkaitan dengan pengalaman mendengar lagu, menyanyi, memainkan alat musik sederhana (Nasution, 2016). Dalam ungkapan ini, seseorang dapat menghasilkan suatu produk berupa lagu, kata-kata melalui kemampuan berbahasa dan imajinasinya, simbol-simbol gambar seperti not balok, dan gerakan-gerakan seperti tari.

Musik memiliki banyak manfaat bagi anak kecil dan guru, misalnya bernyanyi dan bertepuk tangan setiap hari sebagai bagian dari pembelajaran. Musik merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan dapat dinikmati oleh semua orang. Dinikmati oleh tua, muda, laki-laki, perempuan, bahkan anak kecil. Belajar dan

bermain musik mempunyai banyak manfaat. Guru, anak dan musik merupakan satu kesatuan yang saling terhubung satu sama lain.

Pendidik seni anak usia dini terus bergelut dengan ide-ide seni dalam kurikulum dan metode pengajaran yang paling efektif (Nugraheni & Pamungkas, 2022). Pembelajaran di kelas tidak lepas dari bernyanyi dan bertepuk tangan, serta merupakan bagian dari musik. Secara tidak langsung, guru dan anak belajar tentang musik, meski hanya melalui nyanyian dan tepuk tangan. Belajar musik untuk anak mempunyai banyak manfaat. Musik dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran dan melalui musik anak merasa nyaman dan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak lebih menikmati dan menerima pembelajaran yang diberikan guru.

Belajar musik juga dapat melatih otak anak sehingga otak dapat mengkoordinasikan bagian tubuh. Masih banyak guru yang mengesampingkan pelajaran seni musik karena masih kurang penting, yang terpenting adalah aspek kognitif yang tepat, dan selain itu banyak guru yang belum begitu paham tentang musik. Banyak lembaga PAUD di Indonesia yang menggunakan musik untuk pembelajaran. Bagian musik yang paling banyak atau paling sering digunakan adalah bernyanyi dan bertepuk tangan.

Dalam pengajarannya alat musiknya sendiri masih sedikit, karena sarana prasarana yang masih kurang dan kurangnya guru atau dosen yang menguasai musik. PAUD dan TK di Indonesia tidak menjadikan pendidikan musik sebagai pendidikan mainstream atau pendidikan dasar, melainkan pendidikan menengah (Aulia et al., 2022). Saat memainkan musik atau ketukan berirama, otak akan mencerna skema ketukan yang dipelajari dan mengoordinasikan tangan Anda untuk memukul sesuai pola sampel ketukan. Pembelajaran musik pada anak usia dini mungkin hanya melibatkan pembelajaran instrumen irama, bernyanyi dan bertepuk tangan.

Belajar musik merupakan bagian dari pembelajaran otak kanan, namun mungkin guru yang masih kekurangan musik mempunyai keterbatasan, yang menjadikan belajar musik hanya sebagai hal sekunder, namun belajar musik itu penting, karena belajar musik selalu melibatkan pembelajaran, karena dipelajari di awal. waktu yang sama. waktu bermain, bernyanyi, dan bersenang-senang. sebagai guru harus bisa mengoptimalkan dan menyeimbangkan pembelajaran ini, yang melibatkan otak kiri dan otak kanan, yang mengontrol tidak hanya kognitif saja, sosial saja, tetapi belajar musik meningkatkan seluruh otak dalam perkembangan anak.

Berdasarkan analisis peneliti RA Al-Kamal disimpulkan bahwa pendidikan atau pembelajaran musik hendaknya diajarkan bahkan dikembangkan sedini mungkin. Musik mempunyai pengaruh atau pengaruh terhadap perkembangan khususnya pada masa kanak-kanak. Anak dikenalkan dengan musik sedini mungkin, sejak dalam kandungan anak sudah bisa menerima musik dan mendapat rangsangan dari musik yang didengarkannya. Mempelajari seni musik memang penting dalam pendidikan anak usia dini, namun sebagian besar yang diajarkan di sekolah adalah tepuk tangan, nyanyian, dan hentakan.

Guru sekolah biasanya mengajar musik dengan bernyanyi. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran musik di RA Al-Kamal masih belum maksimal, selama ini guru mengajarkan seni musik masih tergolong sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, menyelenggarakan atau pengajaran, pembelajaran seni musik, sebagian besar guru hanya mengajar bertepuk tangan dan bernyanyi. Pembelajaran seni musik di RA Al-Kamal biasanya hanya menggunakan sound system dan tepuk tangan untuk belajar musik karena RA Al-Kamal kurang memiliki fasilitas dan penunjang untuk pembelajaran seni musik.

Namun guru selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menjamin keberlangsungan pembelajaran siswa. Pengajaran di kelas merupakan suatu proses dimana seorang guru memberikan materi kepada siswa atau siswa. Banyak inovasi pendidikan yang saat ini dikembangkan, salah satunya adalah pembelajaran musik sejak usia dini. Penggunaan musik dalam pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Kebanyakan anak di dunia suka mendengarkan musik. Saat anak mendengar musik, biasanya mereka menggerakkan tubuhnya mengikuti irama musik.

Belajar musik di kelas merupakan hal yang seru dan menyenangkan karena musik dapat menciptakan atau menciptakan suasana yang menyenangkan. Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya menyenangkan agar anak dapat menikmati pembelajarannya. Suasana yang menyenangkan harus diciptakan karena anak sedang mengalami masa keemasannya atau biasa kita sebut dengan masa emas (golden age) dimana anak berkembang dengan sangat cepat. Anak diajarkan agar segala sesuatunya diterima dengan mudah dan cepat, dengan belajar musik anak lebih mudah dalam menyampaikan perasaannya dan anak lebih ekspresif dalam menyampaikan permainannya. Hal ini dapat diartikan bahwa musik adalah cara untuk melepaskan dan mengekspresikan perasaan, suasana hati dan emosi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik AUD di RA Al-Kamal masih belum maksimal dalam mengajarkan seni musik anak usia dini. Pembelajaran seni musik di RA ini juga relatif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak RA Al-Kamal hanya menggunakan tangan untuk bertepuk tangan sambil bernyanyi pada pembelajaran seni musik. Dan pada saat pembelajaran musik, guru biasanya hanya menggunakan sound system dalam pembelajaran musik karena kurangnya fasilitas dan dukungan terhadap pendidikan musik RA Al-Kamal. Namun guru selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menjamin keberlangsungan pembelajaran siswa.

Berdasarkan analisis peneliti RA Al-Kamal Pembelajaran seni musik hendaknya diajarkan dan dikembangkan sedini mungkin. Karena musik mempengaruhi perkembangan anak. Walaupun seni musik yang diajarkan hanya bertepuk tangan, menyanyi dan menghentakkan kaki, namun manfaat seni musik untuk anak usia dini Musik dapat berperan dalam meningkatkan kecerdasan anak dan meningkatkan daya ingat, karena ketika anak mendengarkan musik, otaknya juga akan terpengaruh. sel bekerja lebih aktif. Memainkan alat musik dapat mengembangkan keterampilan motorik dan kepekaan telinga hingga mengembangkan koordinasi antar indera yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A., Diana, & Setiawan, D. (2022). Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 160–168. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.4693>
- DA Santosa. (2019). Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 26(Vol 26 No 01 (2019): PAWIYATAN), 78–88. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/877>
- Endah Jubaedah, dan W. A. S. (2018). *PENGUNAAN ALAT MUSIK GOYANG SEDERHANA BERBAHAN BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MUSIKAL ANAK USIA DINI KELOMPOK B RAUDHATUL ATHFAL AL-MAASY*. 2, 1–7.
- Kusuma, P. S. D., Widiastuti, N. M. D., & Iriani, N. W. (2022). Musik dan Gerak: Pendidikan Seni bagi Anak Usia Dini. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 5(1), 85–95. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v5i1.1976>
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 06(02), 1–26. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/277>
- Lubis, H. Z., & Ardilla, N. (2023). Model Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Babarsari. *Jurnal Raudhah*, 11(2), 171. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i2.2803>
- Lubis, H. Z., Wildani, W., Winanda, T., Pratiwi, R. U., Syahpitri, A. P., Yunita, Z., Aini, I. Q., Halisah, S., & Marpaung, Z. E. (2023). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah TK Maulana Nusantara terhadap Hasil Belajar Anak. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(1), 316–324. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i1.2811>
- Nasution, R. A. (2016). Pembelajaran Seni Musik bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Keguruan UIN Sumatera Utara*, 4, 11–21.

<http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.60>

- Nugraheni, T., & Pamungkas, J. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada PAUD. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.18689>
- Oktaviani, W. (2021). Relevansi Pendidikan Musik Terhadap Kecerdasan Intelektual Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i2.3629>
- Ramdhani, S., Suhirman, S., Hadi, Y. A., & Husni, Mu. (2020). Maracas, Alat Musik Untuk Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini. *Seni Pertunjukan*, 2(2), 2. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v2i2.2290>
- Shenita, A., Oktavia, W., Aditya Rahman, N., Lisfi Irmareta, I., Subrata, H., Rahmawati, I., & Lutfi Choirunnisa, N. (2022). Pembelajaran Seni Musik Botol Kaca Berbasis Proyek Dengan Pendekatan Steam Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 155–167. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4939>
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1980>